

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”(Creswell, 2013: 4-5).

Metode penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2013: 24) “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan Data bersifat emik (dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 19) adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah”.

Menurut Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif” (Mulyana, 2016:150).

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Memahami sebagaimana adanya merupakan usaha kembali kepada sebagaimana penampilanya dalam kesadaran. Usaha kembali kepada fenomena tersebut memerlukan pedoman metodik. Tidak mungkin untuk melukiskan fenomena-fenomena sampai pada hal-hal yang khusus satu demi satu, yang pokok adalah mengangkat hakikat fenomena-fenomena. Oleh karena itu, metode harus menyisihkan hal-hal yang tidak hakiki, agar hakikat ini dapat mengungkap diri sendiri. Peneliti merupakan fasilitator yang menjebatani keragaman subjektivitas pelaku sosial dalam rangka mengkontruksi realitas sosial. Sebagai metode penelitian, fenomenologi adalah cara membangun pemahan tentang realitas. Pemahan tersebut dibangun dari sudut

pandang para aktor sosial yang mengalami peristiwa dalam kehidupannya. Pemahaman yang dicapai dalam tataran personal merupakan konstruksi personal atau konstruksi subjektivitas. Fenomenologi tertarik pada dunia seperti yang dialami manusia dengan konteks khusus, pada waktu khusus, lebih dari pernyataan abstrak tentang kealamiahannya dunia secara umum (Nurhadi, 2015: 35-36).

“Peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk ke dalam dunia interpretasi orang yang dijadikan objek penelitian. Pada praktiknya peneliti mengasumsikan dirinya sebagai orang yang tidak tertarik atau bukan bagian dari dunia orang yang diamati. Peneliti hanya terlibat secara kognitif dengan orang yang diamati. Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamuflase atau peniruan dari tindakan oranglain yang ada di sekelilingnya. Peneliti sosial dapat menggunakan teknik ini untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya. Memilih salah satu posisi yang dirasakan nyaman oleh objek penelitiannya, sehingga ia merasa nyaman didekati peneliti dan tidak membuat bias hasil penelitian” (Kuswarno, 2013: 38-39).

Creswell mengungkapkan beberapa prosedur yang harus diperhatikan para peneliti ketika melakukan penelitian fenomenologis, yaitu:

1. “peneliti harus memahami perspektif secara filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, terutama tentang konsep kajian bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi. Konsep *epoche* merupakan inti pada waktu peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mereka mengenai fenomena serta mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut kacamata subjek yang bersangkutan.
2. Peneliti membuat atau menyusun pernyataan penelitian (umumnya jenis wawancara tidak-terstruktur, atau semi-terstruktur) yang mengeksplorasi serta menggali makna dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalaman tersebut.
3. Peneliti mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.
4. Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan analisis data yang terdiri dari tahapan-tahapan analisis.

5. Umumnya, laporan penelitian fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pengalaman yang lebih esensial dan struktur yang lebih bervariasi dari suatu pengalaman individu, mengenali setiap unit terkecil dari makna yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut” (Sobur, 2014: 606-607).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*, dimana strategi *purposive sampling* menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. *Gamer Bandung* dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti tentang perilaku komunikasi pada *game player point blank*.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2013: 47), mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen.

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu perilaku komunikasi pada *game player point blank* di Bandung. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait topik pembicaraan yang dihasa dalam komunikasi.
2. Setiap berbaur ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.2 Teknik Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara, seperti yang dinyatakan Denzin, “pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan intropeksi” (Mulyana, 2006: 163). Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam aktivitas yang dilakukan *Gamer* dalam perilaku komunikasi pada *game player point blank*. Selama penelitian, peneliti mengamati secara langsung bagaimana perilaku komunikasi pada *game player* di Bandung.

Melalui teknik observasi lapangan ini, peneliti berupaya untuk masuk dalam perilaku komunikasi pada *game player point blank* di Bandung untuk dapat mengetahui bentuk, perilaku, dan komunikasi. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam

situasi tertentu dalam perilaku komunikasi pada *game player point blank*. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi di lapangan, saat *gamer* melakukan komunikasi pada *game Point Blank*, peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan observasi penelitian.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediannya untuk diteliti. Berdasarkan pendekatan struktural ini, peneliti mendapatkan nama-nama *gamer* yang akan dijadikan sebagai informan. Selain itu juga peneliti diperkenankan mengikuti aktivitas *gamer* dalam bermain *game Point Blank*.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan beberapa *gamer* untuk menjadi informan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980). Artinya, “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui

catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti” (Gunawan, 2013: 210).

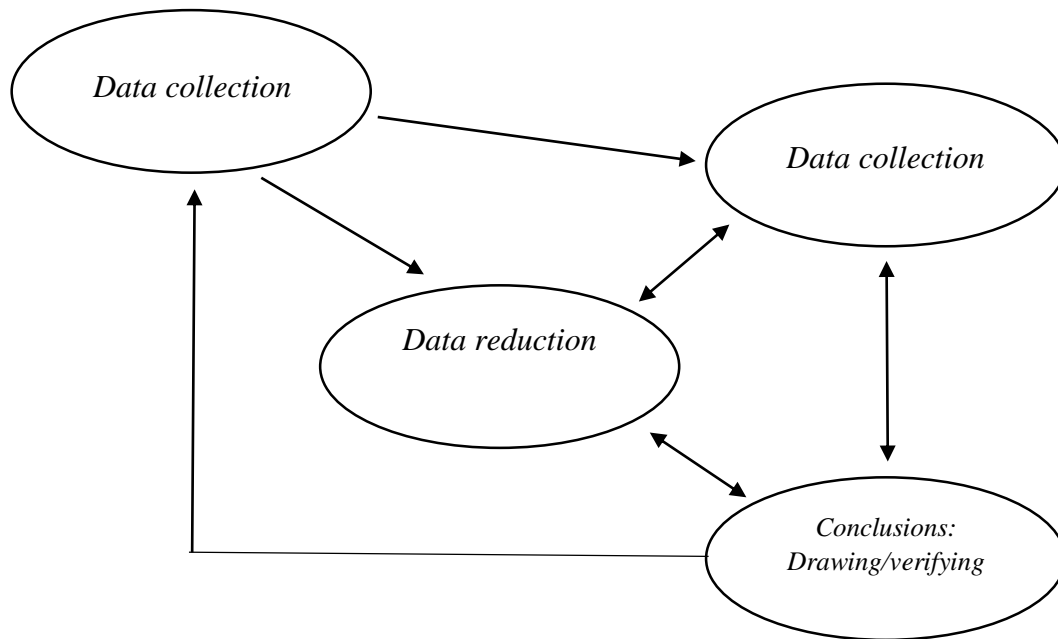
Sementara itu, Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan” (Gunawan, 2013: 210).

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

“(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data” (Gunawan, 2013: 211).

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)



Sumber: (Gunawan, 2013: 211)

Menurut Sugiono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.” (2007: 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.” (2007: 92)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan

sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja” (Gunawan, 2013: 211).

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya” (Creswell, 2013: 274-275).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dalam data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Meleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan perilaku komunikasi pada *game* Point Blank.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286), yaitu:

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

a. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

b. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian

ini adalah perilaku komunikasi pada *game* Point Blank (Creswell, 2013: 285-286).

2. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda
3. Objektivitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012: 117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui *guide* dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui perilaku komunikasi pada *game* Point Blank.

Kuswarno (2009: 61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

3.8.2 Raport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti.

Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui e-mail kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak. (Kuswarno, 2009: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian (Kuswarno, 2009: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan

kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia di wawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai pemain *Game Player Point Blank* di Bandung, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama	: Aris Nurcahya
Usia	: 21
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Status	: Karyawan
Lama Menjadi Pemain PB	: 1 tahun lebih

Informan yang satu ini, adalah seorang lelaki mandiri yang dilahirkan dari keluarga sederhana . Aris Nurcahya yang berusia 21 Tahun ini salah seorang informan penelitian yang begitu rajin bermain *game Point Blank* . hampir tiap hari dia berada di warnet hanya untuk bermain Point Blank.

Informan 2

Nama : Rifqi Sauqi
Usia : 21
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Karyawan
Lama Menjadi Pemain PB : 2 tahun

Rifqi Sauqi adalah anak orangnya sangat terbuka, dia sangat senang sekali ketika bermain Point Blank. Lelaki ini sangat jago ketika bermain *game*. Dia sering mengikuti turnamen Point Blank.

Informan 3

Nama : Adi Nugroho
Usia : 23
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Mahasiswa
Lama Menjadi Pemain PB : 1 tahun lebih

Informan penelitian ini adalah sosok seorang yang pendiam, menjawab pertanyaan seadanya namun berisi. Awal kali peneliti konfirmasi tentang maksud penelitian ini, beliau sangat antusias dan mempersilahkan peneliti datang ke kediamannya, di adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Hukum Bandung semester 6.

Informan 4

Nama : Sabrina
Usia : 19
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Waiter
Lama Menjadi Pemain PB : 1 tahun

Sabrina adalah seorang perempuan yang sangat menyukai game. Dia adalah anak yang sangat rajin mengerjakan hal-hal yang kecil dalam bekerja, dia bermain point blank setiap malam sehabis melakukan pekerjaannya.

Informan 5

Nama : Bima Nurhuda
Usia : 19
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Pelajar
Lama Menjadi Pemain PB : 2 tahun lebih

Bima adalah seorang anak laki-laki yang sangat ceroboh dalam mengerjakan suatu hal, tetapi dia sangat bekerja keras dalam bekerja, dia adalah Pelajar SMA PASUDAN 8 Bandung. Dia sering bermain game Point Blank bersama teman-nya di warnet atau pun di rumah nya sendiri.

Tabel 3.2 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Aris Nurcahya	Informan 1
2	Rifqi Sauqi	Informan 2
3	Adi Nugroho	Informan 3
4	Sabrina	Informan 4
5	Bima Nurhuda	Informan 5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada *gamer* yang bermain *Game Player Point Blank* di Bandung.

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2020 , seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Observasi Awal	X	X				
2	Penyusunan Proposal Skripsi		X	X	X	X	
3	Bimbingan Proposal Skripsi			X	X	X	
4	Seminar Usulan Penelitian Skripsi			X			
5	Perbaikan Proposal Skripsi				X	X	
6	Pelaksanaan Penelitian				X	X	X
7	Analisis Data				X	X	X
8	Penulisan Laporan				X	X	X
9	Konsultasi Skripsi			X	X	X	X
10	Ujian Naskah Skripsi						X
11	Ujian Sidang Skripsi						X
12	Perbaikan Skripsi						X

Sumber: Data Hasil Penelahaan Peneliti 2020